

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelolah aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran. Visi, misi, tujuan dan sasaran akan terlaksana apabila organisasi atau perusahaan mempunyai manajemen keuangan yang berkualitas. Dengan manajemen keuangan yang berkualitas maka kinerja yang dihasilkan akan baik.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan **(Fahmi, 2011)**

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, dimana upaya memaksimalkan kinerja keuangan perlu mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang digunakan perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. **(Mulyawan, 2015)**

Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan kondisi keuangan yang kuat dan stabil.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Pengertian Kebijakan Hutang adalah Setiap perusahaan pasti menginginkan usaha yang sedang dijalannya mengalami pertumbuhan dan kemajuan. Untuk mencapai tujuannya tersebut, perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha dengan berbagai cara. Namun terkadang terdapat kendala dalam melakukan pengembangan usaha tersebut, salah satunya yaitu perusahaan tidak mempunyai tambahan modal untuk melakukan ekspansi usaha. Karena dalam mengembangkan usahanya perusahaan seringkali membutuhkan modal tambahan guna memperlancar kinerja dan operasional perusahaan.

Selain struktur modal dan kebijakan hutang yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil.

Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). (Hartono, 2015)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal (**Pratama, 2016**)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, semakin besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin besar asset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (**Sujarweni, 2015**).

Tabel 1.1

Berikut hasil rata-rata dari 100 laporan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia dari tahun 2014 – 2018 (dalam miliaran rupiah)

KETETANG AN	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
Rata-rata dari 100 laporan kinerja keuangan perusahaan manufaktur	674.157,23	621.450,92	696.210,58	676.643,07	868.521,76

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa hasil rata-rata Kinerja Keuangan dari 100 perusahaan manufaktur setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan, dan pada tahun 2015, 2017, dan 2018 pendapatan rata-rata dari 100 perusahaan manufaktur mengalami penurunan.

Dalam hal tersebut yang merupakan dampak dari meningkatnya dan menurunnya pendapatan perusahaan adalah struktur modal dan kebijakan hutang yang tidak optimal.

Dari hal tersebut terindikasi struktur modal dan kebijakan hutang belum optimal. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut yang diberi judul

“PENGARUH STRUKTUR MODAL,KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014 - 2018” .

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang saat ini mengalami penurunan Pembagian Deviden akibat dari Penggunaan Sumber Dana Modal yang tidak efektif dan efisien
2. Masih ada investor yang tidak mempercayakan investasinya terhadap perusahaan karena masih banyak perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki hutang.

3. Sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional dalam mendapatkan tambahan modal.
4. Adanya tuntutan bagi perusahaan untuk tetap menstabilkan dalam memperoleh dana operasional.
5. Akibat dari fluktuasi harga saham dari perusahaan-perusahaan manufaktur maka perusahaan juga mengalami penurunan terhadap pembagian deviden.
6. Masih banyak perusahaan-perusahaan konstruksi yang mengalami kesulitan dalam memperoleh dana operasional perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar memudahkan penulis dalam memfokuskan penelitian ini dapat dibatasi masalahnya dengan variabel bebas pada (X1) Struktur Modal dan variabel bebas pada (X2) Kebijakan Hutang, yang merupakan variabel terikat (Y) Kinerja Keuangan dan (Z) Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2018?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam menentukan investasi yang tepat di pasar modal, khususnya ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.